

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan rancangan penelitian

Penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian mencoba untuk menggambarkan pengaruh penggunaan boneka “Si FarmaEdu” terhadap peningkatan pengetahuan bentuk sediaan obat bagi siswa sekolah dasar khususnya di Desa Cikampek Utara. Pada penelitian ini pemberian edukasi dibantu oleh dua orang tenaga apoteker yakni apt.Dedy Frianto, S.Far.,M.M dan apt. Nia Yuniarsih., M.Farm.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas yang terlibat pada penelitian ini yaitu Siswa – Siswi sekolah dasar negeri yang terdapat di Desa Cikampek Utara.

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu pengaruh tingkat pengetahuan siswa – siswi sekolah dasar negeri yang dilihat dari menggunakan metode ceramah dan media edukasi boneka “Si FarmaEdu”.

3.2.3 Definisi Oprasional Penelitian

Berikut ini yakni tabel definisi oprasional variabel yang terdapat pada penelitian ini, yakni :

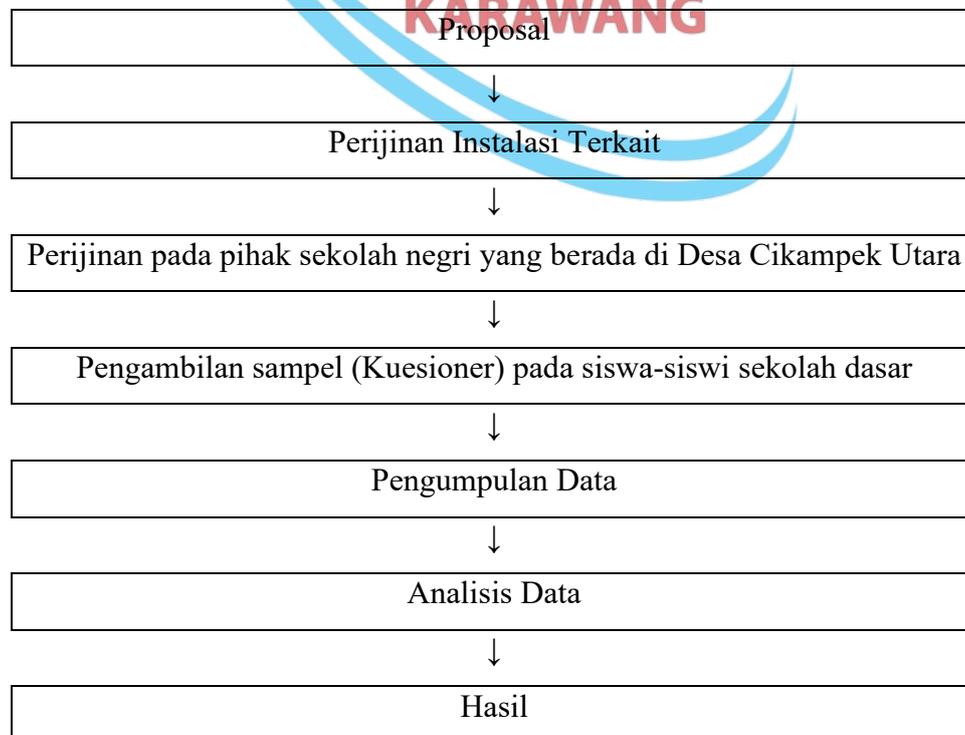
Tabel 3.2 Definisi Oprasional Penelitian

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	"Intervensi Penyuluhan"	"Perlakuan yang diberikan sebagai upaya pendidikan tentang bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat dengan media boneka "Si FarmaEdu"	Wawancara	Kuesioner	1.Kelompok yang mendapatkan intervensi media boneka 2.Kelompok kotrol (tidak mendapatkan intervensi media boneka	Ordinal
2	"Pengetahuan sebelum intervensi tentang bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat"	"Tahu atau tidak responden mengenai bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat yang dinilai berdasarkan kemampuan menjawab dengan benar pertanyaan pada kuesioner sebelum intervensi penyuluhan"	Kuesioner	Soal pre-test	Skor Nilai	Rasio

3	“Pengetahuan sesudah intervensi tentang bentuk sediaan dan cara penggunaan obat”	“Tahu atau tidaknya responden mengenai bentuk sediaan obat dan cara penggunaannya yang dinilai berdasarkan kemampuan menjawab dengan benar pertanyaan pada kuesioner setelah intervensi penyuluhan”	Kuesioner	Soal Post-test	Skor Nilai	Rasio
---	--	---	-----------	----------------	------------	-------

3.3 Prosedur Penelitian

Untuk alur penelitian, prosedur yang dilaksanakan ketika melakukan penelitian yakni sebagai berikut :





Kesimpulan

Gambar 3.3 Prosedur penelitian

3.4 Instrumen penelitian

Instrumen yakni alat bantu yang dipakai guna pengambilan data. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yakni kuesioner. Kuesioner yang dipakai berupa kuesioner pre-test dan post-test guna melihat pengetahuan siswa-siswi sekolah dasar negeri. Selain kuesioner, media boneka juga yakni instrument dalam penelitian yang berbentuk sediaan obat.

3.4.1 Uji Validitas

Validitas yakni mengacu pada suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur variabel sasaran (Notoatmojo, 2010). Perlu dilakukan tes untuk mengetahui validitas serta reliabilitas kuesioner agar dapat diperoleh data yang valid serta reliabel. Menggunakan aplikasi SPSS versi 22, validitas kuesioner diperiksa sebelum digunakan dalam penelitian dengan menentukan nilai korelasi Pearson (r hitung)

Jikalau nilai r hitung $>$ r table bermakna valid, disisi lain jikalau nilai r hitung $<$ r table bermakna tidak valid (Hidayat, 2007). Setelah selesainya uji validitas, jumlah total pertanyaan yang valid ditemukan. Pertanyaan penelitian biasanya menggunakan pertanyaan yang dianggap dapat diterima.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat ukur harus memiliki indeks reliabilitas yang menunjukkan sejauh mana dapat dipercaya sebagai alat ukur. Perhitungan reliabilitas hanya dilakukan pada soal yang sudah ditentukan validitasnya. Oleh

karena itu, seseorang harus terlebih dahulu menghitung validitas tes sebelum beralih ke perhitungan reliabilitas (Notoatmodjo, 2010).

Reliabilitas suatu alat ukur dapat diukur dengan menggunakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini memerlukan pembuktian sejauh mana pengukuran tetap konsisten ketika dua atau lebih pengukuran dari gejala yang sama dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang sama. Sebuah metode pengukuran reliabilitas berdasarkan penggunaan perangkat lunak komputer termasuk rumus *Alpha Cronbach*. Jikalau suatu variable memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,06$, sehingga variable tersebut dianggap reliabel (Budiman,2013)

Tabel 3.4.1 Klasifikasi uji Reliabilitas berdasarkan nilai *Alpha*
(Budi, 2005)

<i>Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0,00 s/d 0,2	Kurang Reliabel
>0,20 s/d 0,4	Agak Reliabel
>0,40 s/d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s/d 0,80	Reliabel
>0,80 s/d 1,00	Sangat Reliabel

3.4.3 Koesioner Tingkat Pengetahuan

Koesioner tingkat pengetahuan ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pengetahuan sediaan obat pada siswa-siswi sekolah dasar. Terdapat 10 pertanyaan meliputi pengetahuan bentuk sediaan obat dan cara penggunaan obat.

Dalam hal ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Depdikbud (2003) yaitu :

Tabel 3.4.2 Kategori tingkat hasil belajar siswa

Interval	Kategori Hasil Belajar
0-59	Sangat rendah
60-69	Rendah
70-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-99	Sangat Tinggi

(Sumber: Depdikbud, 2003)

3.5 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini yakni seluruh siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri di Desa Cikampek Utara yang menduduki bangku kelas V.

b. Sampel

Pada penelitian ini guna pengambilan sampel bisa memakai Sampling jenuh yakni seluruh populasi dapat bisa dipakai sebagai sampel penelitian (Sugiyono,2009)

Karakteristik kelompok perlakuan dan kelompok kontrol :

1. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
2. Usia : 9-12 tahun
3. Kelas : 5 SD

Tabel 3.5.1 Perbedaan kelompok Perlakuan dan Kelompok kontrol

Kelompok Perlakuan	Kelompok Kontrol
Diberikan Edukasi pengetahuan bentuk sediaan obat dan penggunaan obat dengan media edukasi Boneka “Si FarmaEdu”	Diberikan edukasi pengetahuan bentuk sediaan obat dan penggunaan obat dengan metode ceramah.

Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini meliputi :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Siswa-siswi Sekolah dasar laki-laki dan perempuan yang berusia 9-12 tahun
 - b. Siswa-siswi yang duduk di kelas V Sekolah Dasar
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Mengisi kuesioner dengan tidak lengkap saat dilakukan penelitian.

Tabel 3.5.2 Sekolah Dasar Negeri Desa Cikampek Utara

No	Nama Sekolah	Alamat	Kelurahan	Status
1	SDN CIKAMPEK UTARA I	Jln Stasiun No. 51	Cikampek Utara	Negeri
2	SDN CIKAMPEK UTARA II	Jl Lapangan Wirasaba	Cikampek Utara	Negeri
3	SDN CIKAMPEK UTARA III	Dusun Ciselang Gg Citra	Cikampek Utara	Negeri

Sumber : Data Dinas Pendidikan Kab. Karawang

Jumlah sampel siswa 3 sekolah dasar negeri di Desa Cikampek Utara dalam penelitian ini dilakukan perhitungan memakai rumus slovin menurut Sugiyono (2011).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{352}{1 + 352(0,005)^2}$$

$$n = \frac{352}{1 + 0,88}$$

$$n = \frac{352}{1,88}$$

$$n = 187,2$$

$$n \approx 62$$

Keterangan :

N= Ukuran Populasi

n = Ukuran sampel

e = Tingkat Kesalahan sampel

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini akan dilakukan pada 3 Sekolah Dasar Negeri di Desa Cikampek Utara, Siswa-siswi yang masuk ke dalam penelitian yaitu siswa-siswi kelas V. Sampel ditentukan sesuai random sampling, yakni dengan teknik pengambilan sampel dengan rumus slovin. Hasil dari perhitungan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin dari 3 Sekolah Dasar di Desa Cikampek Utara total siswa SD kelas V dari 3 Sekolah Dasar di Desa Cikampek Utara 352 siswa-siswi, setelah dihitung menggunakan rumus slovin menghasilkan $n=187$ siswa-siswi dimana $n=187$ siswa-siswi dibagi untuk 3 Sekolah yang hasilnya $n=62$ siswa-siswi, dari 62 siswa-siswi setiap sekolah dibagi 2 kelompok, kelompok perlakuan ($n=31$) dan kelompok kontrol ($n=31$).

3.6 Analisis Data

Uji normalitas bisa dilaksanakan dengan menetapkan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas penelitian bisa terlihat pada lampiran data. Hasil menerangkan bahwasanya nilai signifikansi $> 0,05$, yang mana bahwasanya data mengikuti distribusi normal.

Pemeriksaan hubungan yang ada antara variable dependen serta variable independen dinamakan selaku analisis bivariat. Uji T dipakai pada penelitian ini guna mengetahui ada tidaknya variasi tingkat pengetahuan yang dipunyai oleh kelompok intervensi serta kelompok kontrol sebelum serta sesudah penelitian. Uji beda mean dependen yakni jenis uji T yang dipakai guna analisis bivariat pada penelitian ini (uji T dependen). Sesuai pernyataan disajikan oleh Hastono (2001), uji perbedaan rata-rata dependen, juga dikenal selaku uji-T dependen, dilaksanakan guna menetapkan apakah ada perbedaan yang signifikan dalam rata-rata dua set data dependen. Nilai probabilitas, atau nilai-P, dihitung berdasarkan hasil pengujian, dan dilakukan perbandingan dalam kaitannya dengan nilai $= 0,05$ (95% derajat kepercayaan).

Diasumsikan bahwa jika signifikansi $t >$ tingkat alpha yang ditentukan (α), maka variable independen tidak berpengaruh pada variable dependen atau hipotesis yang diajukan tidak didukung oleh data. Disisi lain jikalau nilai signifikansi $t <$ tingkat alpha yang dipakai sehingga data mendukung hipotesis penelitian. Jikalau $Pvalue \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak, perbedaan pengetahuan tentang bentuk sediaan obat serta prosedur penggunaan obat sebelum serta sesudah intervensi penyuluhan dengan media boneka “Si FarmaEdu”. Disisi lain jikalau $Pvalue \geq 0,05$ sehingga H_0 gagal ditolak, tidak ada perubahan pemahaman mengenai bentuk sediaan obat serta prosedur penggunaan obat sebelum serta sesudah intervensi penyuluhan dengan menggunakan media boneka “Si FarmaEdu”.

